



Trisnawaty<sup>1</sup>  
 Zul Kahfi<sup>2</sup>  
 Irma<sup>3</sup>  
 Krismayanti<sup>4</sup>  
 Nardia<sup>5</sup>

## PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dalam penelitian ini, diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan mengunjungi website bursa efek Indonesia ([idx.co.id](http://idx.co.id)). Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: secara persial profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Nilai Perusahaan (PBV).

### Abstract

This research is a quantitative study aims to examine the profitability and liquidity of the company's value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data in this study were obtained from the financial reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study uses secondary data by visiting the IDX Investment Gallery, Faculty of Economics and Business, Indonesian Muslim University. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The research results show that: partially profitability and liquidity have a positive and significant effect on firm value.

**Keywords:** Profitability (ROA), Liquidity (CR), Firm Value (PBV).

### PENDAHULUAN

Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Menurut Pratiwi (2020) nilai perusahaan menggambarkan persepsi investor terhadap perusahaan, biasanya dicerminkan pada harga saham yang diperdagangkan di bursa efek dimana semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya, sebaliknya semakin rendah harga sahamnya maka dikatakan nilai perusahaannya juga rendah. Nilai perusahaan yang terus meningkat tentunya diinginkan oleh setiap perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat dilakukan melalui kinerja keuangan ekonomi untuk meningkatkan kepercayaan pemilik atau pemegang saham (Sofia, 2017).

Nilai perusahaan menggambarkan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan dari suatu perusahaan yang tercermin dari harga saham. Nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan rasio Price to Book Value (PBV). Price to Book Value memperlihatkan perbandingan harga pasar saham dengan nilai bukunya. Price to Book Value merupakan metode pengukuran yang stabil yang telah digunakan secara luas oleh sekuritas di semua negara. Semakin tinggi PBV yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi kinerja keuangan dari

<sup>1,2,3,4,5</sup> Institut Kesehatan dan Bisnis St.Fatimah Mamuju  
 email: nina.ninnonk@gmail.com, kahfizul89@gmail.com,irma.muhsen270890@gmail.com,,  
 irmakris9@yahoo.com,, diadia3@gmail.com

dana yang diinvestasikan oleh investor sehingga hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan menarik lebih banyak investor untuk membeli saham perusahaan, dengan bertambahnya peminat maka permintaan semakin banyak.

Perusahaan yang mampu menghasilkan laba besar dan stabil akan menarik para investor, karena secara otomatis akan menguntungkan investor. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam periode tertentu. Penelitian Kusna & Setijani, (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Azmi (2018), menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk digunakan dalam memproduksi dan memperoleh laba yang diharapkan. Profitabilitas dapat diukur dari seberapa besar aset atau modal yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu, (Kusna & Setijani, 2018). Semakin besar profitabilitas perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka ketergantungan perusahaan akan pendanaan eksternal semakin berkurang.

Profitabilitas merupakan unsur yang paling penting dalam kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai keuntungan, profitabilitas juga menunjukkan ukuran dari tingkat efektivitas dari manajemen perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menarik minat para investor untuk melakukan investasi saham di perusahaan. karena profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan prospek yang baik pada perusahaan di masa yang akan datang. Kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh dari profitabilitas terhadap nilai suatu perusahaan. Hal ini terjadi karena ketidakkonsistenan hasil dari penelitian pada saat meneliti melihat adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai suatu perusahaan jika variable moderasi dividen tersebut dilibatkan. Maka hal ini dapat mendorong ketertarikan para peneliti dalam menguji ulang dan melihat kontribusi pada dividen dalam interaksi pada profitabilitas (Han and Goleman, Daniel, Boyatzis, Richard, Mckee, 2019).

Selain profitabilitas variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi utang serta kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Utang jangka pendek perusahaan tersebut meliputi utang usaha, pajak, dividen, dan lain sebagainya. Likuiditas juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu atau perusahaan dalam melunasi utang dengan segera menggunakan harta lancar yang dimiliki. Tanpa memiliki kemampuan tersebut, perusahaan tidak akan mampu melakukan kegiatan operasional bisnis seperti biasa.

Likuiditas secara umum diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus segera dibayar. Rasio likuiditas adalah salah satu rasio untuk mengukur kinerja perusahaan (Cahyani dan Wirawati, 2019). Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya atau seberapa cepat perusahaan mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas (Sukamulja, 2019).

Rasio likuiditas penting bagi suatu perusahaan karena rasio ini dapat menggambarkan risiko kredit jangka pendek dan efisiensi penggunaan aset jangka pendek perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Manajer suatu perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas karena apabila likuiditas baik maka perusahaan akan efektif dalam menghasilkan laba yang nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan. Perusahaan dikatakan likuid apabila suatu perusahaan memiliki dana lancar yang lebih besar dari pada utang lancarnya sehingga dapat menandakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan sehat yang nantinya juga dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan dimata para investor.

Penelitian ini proksi yang digunakan yaitu Current Ratio (CR) karena peneliti ingin melihat seberapa banyak aset lancar bisa dipakai untuk melunasi kewajiban lancar. Penelitian Kahfi,(2018) menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Angka CR menunjukkan hubungan yang positif dimana semakin besar rasio ini maka makin efisien perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar perusahaan. Akibatnya risiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dan Wirawati (2019) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan

terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukarya & Baskara (2019), dan Uttari & Yadnya (2018) yang juga menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Yadnya (2019) yang menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Permana & Rahyuda (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini peneliti memilih perusahaan manufaktur dikarenakan sektor manufaktur memiliki rata-rata pertumbuhan harga saham yang paling tinggi dan perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan yang paling banyak terdaftar dan paling aktif memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dibandingkan dengan perusahaan non-manufaktur. Serta perusahaan manufaktur masih menjadi kontributor terbesar bagi ekonomi nasional, diantaranya melalui peningkatan pada nilai tambah bahan baku dalam negeri, penyerapan tenaga kerja lokal, dan penerimaan devisa dari ekspor.

## METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya, Metode penelitian kuantitatif Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### Metode Analisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS for windows, setelah semua data-data dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari:

1. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas

Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Penelitian yang menggunakan metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Model Regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik (Ghozali, 2018).

- b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Selain itu, deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing - masing variabel terhadap variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan menghitung nilai variance inflation factor (VIF) dari tiap - tiap variabel independen. Nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir (Ghozali, 2018).

- c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu observasi ke observasi lain.

Heteroskedastisitas menggambarkan nilai hubungan antara nilai yang diprediksi dengan Studentized Delete Residual nilai tersebut. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada satu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model. Analisis pada gambar Scatterplot yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

d. Uji Autokorelasi

Ghozali (2028) mengemukakan bahwa autokorelasi adalah keadaan di mana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW).

Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai  $dU$  dan  $dL$  dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independen. Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

$Y$  : Nilai Perusahaan (PBV)

$X_1$  : Profitabilitas (ROA)

$X_2$  : Likuiditas (CR)

$\alpha$  : Konstanta

$\beta x$  : Koefisien regresi

$\varepsilon$  : *Error*

Linearitas hanya dapat diterapkan pada regresi berganda karena memiliki variabel independen lebih dari satu, suatu model regresi berganda dikatakan linier jika memenuhi syarat - syarat linieritas, seperti normalitas data (baik secara individu maupun model), bebas dari asumsi klasik statistik multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas. Model regresi linear berganda dikatakan model yang baik jika memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik.

b. Uji  $R^2$  (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai R Square ( $R^2$ ) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Nilai  $R^2$  mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika nilai  $R^2$  bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika  $R^2$  bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2018).

Dalam pengujian hipotesis kedua koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai Adjusted R - Square. Kelemahaan mendasar penggunaan  $R^2$  adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Tidak seperti  $R^2$ , nilai Adjusted R - square dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2018). Oleh karena itu, digunakanlah Adjusted R - Square pada saat mengevaluasi model regresi linier berganda.

c. Uji Statistik t

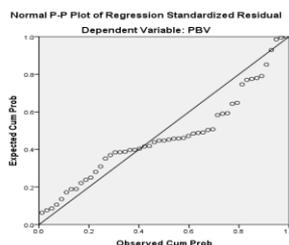
Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t. Masing – masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%), maka variabel independen secara satu persatu berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka variabel independen secara satu persatu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Hasil Uji Asumsi Klasik**

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, error yang dihasilkan mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas  
 Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan gambar 2 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Faktor). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas (Sunjoyo, dkk., 2013). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		

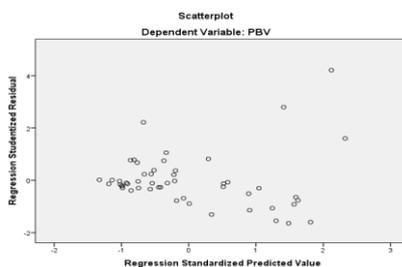
ROA	.948	1.054
CR	.948	1.054
a. Dependent Variable: PBV		

Sumber : Data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa variabel Return of Asset (ROA) dan Current Ratio (CR) memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatterplot di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data yang diolah, 2023

Berdasarkan gambar 3 grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan (PBV) dengan variabel yang mempengaruhi yaitu Return of Asset (ROA) dan Current Ratio (CR).

d. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui apakah terdapat adanya autokorelasi di dalam model regresi yang digunakan, maka terlebih dahulu harus diuji dengan menggunakan Uji Autokorelasi Durbin-watson yang dapat dilihat pada hasil pengujian regresi berganda. Suatu persamaan regresi dikatakan telah memenuhi asumsi bahwa tidak terdapat adanya autokorelasi dalam persamaan regresi jika nilai dari Uji Durbin-Watson adalah di antara  $2 - dU < DW < 2 + dU$ . Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.739 <sup>a</sup>	.546	.527	3.52243	2.099
a. Predictors: (Constant), CR, ROA					
b. Dependent Variable: PBV					

Dari tabel di atas ternyata koefisien Durbin-Watson besarnya 2,099. Yang dimana nilai DW berada diantara  $dU < DW < 2 + dU$  ( $1,6309 < 2,099 < 2,3691$  dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas Return of Asset (ROA) dan Current Ratio (CR) terhadap PBV (Y) tidak terjadi autokorelasi.

**3. Hasil Uji Hipotesis**

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

**Tabel 3. Model Persamaan Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.293	1.064		-1.216	.230
	ROA	.284	.050	.568	5.691	.000
	CR	.012	.003	.360	3.608	.001

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = -1,293 + 0,284 X_1 + 0,012 X_2 + e$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta -1,293 adalah ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen (*Return of Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR)) bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar -1,293 satuan.
  2. Koefisien regresi Profitabilitas yang diprosikan melalui *Return of Asset* (ROA) ( $b_1$ ) adalah 0,284 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,284 jika nilai variabel  $X_1$  mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *Return On Asset* ( $X_1$ ) dengan variabel nilai perusahaan (PBV) (Y). Semakin tinggi *Return On Asset* yang dimiliki oleh perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.
  3. Koefisien regresi Likuiditas yang diprosikan melalui *Current Ratio* (CR) ( $b_2$ ) adalah 0,012 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,012 jika nilai variabel  $X_1$  mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *Current Ratio* (CR) ( $X_2$ ) dengan variabel Nilai Perusahaan (PBV) (Y). Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) yang dimiliki oleh perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.
- b. Uji  $R^2$  (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent.

**Tabel 4. Hasil Uji  $R^2$**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.739 <sup>a</sup>	.546	.527	3.52243	2.099

a. Predictors: (Constant), CR, ROA  
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Dari tabel 4 di atas terdapat angka R sebesar 0,739 yang menunjukkan bahwa hubungan antara nilai perusahaan dengan kedua variabel independennya kuat, karena berada di defenisi kuat yang angkanya diantara 0,601 – 0,8. Sedangkan nilai R square sebesar 0,546 atau 54,6% ini menunjukkan bahwa variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel Return of Asset (ROA) dan Current Ratio (CR) sebesar 54,6% sedangkan sisanya 45,4% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

c. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independent tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.293	1.064		-1.216	.230
	ROA	.284	.050	.568	5.691	.000
	CR	.012	.003	.360	3.608	.001

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : data yang diolah, 2023

Melalui statistik uji-t yang terdiri dari Return On Asset (X1) dan Current Ratio (CR) (X2) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan (PBV) (Y).

**1. Pengujian Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>)**

Tabel 5 menunjukkan bahwa return on asset memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien yang bernilai +0,284 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

**2. Pengujian Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>)**

Tabel 5 menunjukkan bahwa current ratio memiliki tingkat signifikan sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai t yang bernilai +0,012 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H2 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Pembahasan**

**1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan melalui *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar *Return On Asset (ROA)* maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Saat laba sebelum bunga dan pajak naik dan total aktiva turun maka ROA akan naik, semakin besar ROA semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan manufaktur. Ini menunjukkan bahwa manajemen dapat menggunakan total aktiva perusahaan dengan baik (aktiva lancar dan aktiva tetap) dan pada akhirnya akan menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

ROA menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROA menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. ROA menggambarkan kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba dari sumber daya atau asset yang dimiliki perusahaan (Maryam, 2012) didalam (Ni Kadek Raningsih, Luh Gede Sri Artini 2018). Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan

meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra Kurnia Saputri, Axel Giovanni (2021), Suparno (2020), Ni Kadek Raningsih, Luh Gede Sri Artin (2018), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. ROA merupakan salah satu wujud dari rasio profitabilitas, yang dimana dalam penggunaannya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Pada Penelitian (Yuniasih & Wirakusuma, 2009) membuktikan Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Osman Ali (2021) yang menyatakan bahwa secara parsial profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

## 2. Pengaruh *Likuiditas* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosikan melalui Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar Current Ratio (CR) maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio lancar seharusnya semakin besar kemampuan perusahaan manufaktur untuk membayar kewajiban jangka pendek. Kelebihan dalam akiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang, atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat kembalikan lebih dan pada akhirnya akan menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan manufaktur sehingga meningkatkan nilai perusahaan manufaktur.

Nilai Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR) yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan memiliki tingkat likuidasi yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor serta memberikan persepsi yang positif terhadap kondisi perusahaan. Sedangkan Sukamulja (2019) menyatakan bahwa likuiditas dapat menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat mengubah aset yang dimiliki menjadi kas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Richa Ayu Alifiani, Sutopo Indah Noviardari (2020) diketahui bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara Current Ratio dengan harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia Nur Chasanah (2019) yang menyatakan bahwa Current ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A.A.Ngr Bgs Aditya Permana Henny Rahyuda (2018) dan Candra Kurnia Saputri, Axel Giovanni (2021) yang menyatakan bahwa Rasio likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

## SIMPULAN

Simpulan dari penelitian mengenai analisis ratio profitabilitas dan ratio likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengambil data dari tahun 2020-2022 sebagai berikut :

1. *Profitabilitas* yang diprosikan melalui *Return On Asset (ROA)* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi *Return On Asset* yang dimiliki oleh perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.
2. *Likuiditas* yang diprosikan melalui *Current Ratio (CR)* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi *Current Ratio (CR)* yang dimiliki oleh perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.A.Ngr Bgs Aditya Permana, & Henny Rahyuda. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 8, No. 3, 2019, 1577 - 1607.
- Ainun Jariah. (2016). Likuiditas, Leverage, Profitabilitas pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia Melalui Kebijakan Dividen. *STIE Gama Lumajang*, 108 -118.

- Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan:(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128-135.
- Amalia Nur Chasanah. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas,Profitabilitas,Struktur Modal,dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 3 (1), 2018, 39-47.
- Andini NWL, & Wirawati . (2014). Pengaruh cash flow pada kinerja keuangan dan implikasinya pada nilai perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 107–121.
- Arifianto, M, & Chabachid, M. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan ( Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Lq-45 Periode 2011-2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 1–12.
- Arindita, G, & Sampurno, R. D. (2015). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Wholesale Dan Retail Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008-2012). *Diponegoro Journal Of Management*, Volume 4,(Issn (Online): 2337-3792.), Hal.1-11.
- Astuti, N. K. B, & Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan UkuranPerusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *Jurnal Manajemen Udayana*, 3275–3302.
- Cahyani, G. A. P, & Wirawati, N. G. P. (2018). Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1263. <https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V27.I02.P16>.
- Candra Kurnia Saputri, & Axel Giovanni. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Management Studies*, Vol 15, No 1, April 2021, 90-108.
- Dewi, D. A. I. Y. M, & Sudiartha, G. M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Udayana*, 6(4), 2222–2252.
- Dominick S. (n.d.). Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global. *akarta: Salemba Empat*.
- Erawat, & Dedi Sulistiyanto. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal akuntansi pajak dewantara*, Vol. 1 No. 1. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Yogyakarta.
- Fitri Dwi Jayanti. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, Vol. 3 , No. 2 , Agustus 2018, 34-44.
- Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga, & Hendro Sasongko. (2017). Pengaruh Profitabilitas,Struktur Modal,dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, Vol. 3 No. 3, September 2017, 458-465.
- Ismayanti D. (2014). Pengaruh fundamental dan risiko (beta) terhadap return saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 2(1), 1–20.
- Mardasari RB. (2014). Pengaruh insider ownership, kebijakan hutang dan free cash flow terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1807–1820.
- Maryani. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Deviden,Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi.Universitas Maritim Raja Haji*, 24-40.
- M. Edo Suryawan Siregar, Sholatia Dalimunthe, & Rony Safri Trijunianto. (2019). Pengaruh Profitabilitas,Ukuran Perusahaan,Kebijakan Dividen dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2017. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Vol 10, No. 2, 2019, 356-385.
- Merindha. (2016). Pengaruh Inflasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Juenal ilmu dan Riset Akuntansi*, 1 – 17.
- Mulyani Sri, D Amboningtyas, & A Fathony. (2017). The Influence of liquidity,profitability, leverage on firm value with capital structure as interveningvariable (In Plantation Sub Sector Company 2012 – 2016 Listed In BEI). *Jurnal Unpad.ac.id*, 1-11.

- Ni Kadek Raningsih, & Luh Gede Sri Artin. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7.8 (2018), 1997-2026.
- Pertiwi NT. (2016). Pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, DER dan FCF terhadap nilai perusahaan melalui DPR. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–25.
- Pratama, & I Gusti Bagus Angga. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5.No. 2, 2302-8912.
- Putu, Martini NG, Moeljadi, Djumahir, & Djazuli A. (2014). Factors affecting firms value of Indonesia public manufacturing firms. *International Journal of Business and Management Invention*, 3(2), 35-44.
- Ramdana, & Rizki. (2017). Pengaruh ROE, NPM, Terhadap Harga Saham Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderasi . *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, Vol. 6, No. 9.
- Richa Ayu Alifiani, Sutopo, & Indah Noviandari. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi & Bisnis, Volume 1 Nomor 1 September 2020*, 1-7.
- Risma Nopianti, & Suparno. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Vol 8 No. 1, Januari 2021* , 51-61.
- Susila, I Made Pradnya, & Gine Das Prena. (2019). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Persahaan. Vol 6 No. 1. Universitas Pendidikan Nasional Denpasar. Bali.